

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Seluruh pelayanan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan dilakukan oleh tenaga kesehatan akan dicatat dan direkam dalam rekam medis. Rekam medis merupakan salah satu penentu kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan, dan pelayanan yang sudah dilakukan kepada pasien sebagai informasi dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan rekam medis merupakan proses pelayanan pertama dari mulai pasien datang di tempat pendaftaran, mendapatkan pelayanan, sampai proses penyimpanan rekam medis di unit penyimpanan (*filling*)

Penyimpanan rekam medis merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyimpanan rekam medis melindungi dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis perlu diperhatikan untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi rekam medis dan petugas yang bekerja di ruang penyimpanan. Penyimpanan berkas rekam medis akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan peraturan dan memiliki fasilitas yang menunjang dalam penyimpanan. Ruang *filling* memiliki peranan dalam penyimpanan, perlindungan, dan kerahasiaan rekam medis dan akan berjalan dengan baik apabila memiliki fasilitas penunjang seperti rak sesuai dengan keadaan petugas sehingga dapat memperlancar proses penyimpanan dan pengambilan rekam medis. Rak rekam

medis sangat penting dan berpengaruh untuk berjalannya sistem penyimpanan di rumah sakit, karena dengan adanya rak yang memenuhi standar, maka penyimpanan akan berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ada (Sari & Sonia, 2021).

Kebutuhan rak yang sesuai standar akan mendukung tata ruang penyimpanan yang ergonomis. Aspek ergonomis suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia. Kebutuhan rak penyimpanan yang sesuai dengan data antropometri petugas dapat memudahkan petugas dalam melakukan penyimpanan, pengambilan, maupun pengembalian rekam medis, sehingga tercipta kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas serta mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Antropometri adalah suatu studi tentang pengukuran yang sistematis dari fisik tubuh manusia, terutama mengenai dimensi bentuk dan ukuran tubuh yang dapat digunakan dalam klasifikasi dan perbandingan antropologi. Pengukuran antropometri petugas meliputi jangkauan tangan keatas untuk mengukur tinggi rak, dan lebar bahu untuk menghitung jarak antar rak.

Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Banyuwangi. Rumah Sakit Islam Fatimah memiliki motto pelayanan yaitu pelayananku ibadahku untuk mencapai pelayanan standar rumah sakit. Pelayanan yang diberikan yaitu berupa pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Selain itu, dalam menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit juga dilakukan pengelolaan dan penyediaan fasilitas untuk keperluan pengolahan rekam medis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang *Filling* RSI Fatimah Banyuwangi diperoleh informasi bahwa rumah sakit menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi yaitu ruang penyimpanan untuk rekam medis rawat jalan dan rawat inap terpisah. Sistem penjajaran yang diterapkan adalah penomoran secara langsung atau *Straight Numerical Filling* (SNF). Ruang *filling* memiliki 2 lantai, lantai 1 untuk berkas rawat jalan dan lantai 2 untuk berkas rawat inap yang masing-masing lantai memiliki ruang kerja untuk petugas *filling*. Peneliti

menemukan bahwa terdapat permasalahan di ruang *filling* rawat inap diantaranya yaitu ruangan yang kurang efektif karena ukuran ruang yang terlalu sempit dengan ukuran ruang *filling* 18 m² dan ruang petugas yaitu 12 m².

Tabel 1.1 Data Jumlah Pasien Rawat Inap Tahun 2019-2023

| Tahun | Pasien Rawat Inap | |
|---------------|-------------------|----------------|
| | Pasien Baru | Pasien Lama |
| 2019 | 25.607 | 24.626 |
| 2020 | 20.756 | 21.299 |
| 2021 | 30.164 | 21.840 |
| 2022 | 31.053 | 22.346 |
| 2023 | 32.543 | 22.253 |
| Jumlah | 140.123 | 112.364 |

Sumber : Olah Data Pasien RSI Fatimah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien baru pada pasien rawat inap lebih banyak daripada jumlah pasien lama. Sehingga ruang penyimpanan rekam medis rawat inap membutuhkan jumlah kebutuhan rak yang mencukupi untuk proses penyimpanan rekam medis. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Sari & Sonia, (2021) yang menyatakan bahwa kebutuhan rak dihitung berdasarkan jumlah rekam medis baru selama lima tahun dan tergantung pada banyaknya pasien baru yang berkunjung. Hal ini akan berpengaruh pada proses penyimpanan rekam medis karena semakin banyak pasien baru yang berkunjung, maka jumlah rekam medis yang dibutuhkan semakin banyak sehingga jumlah kebutuhan rak penyimpanan juga semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak pasien baru yang berkunjung dan pasien lama yang sering berkunjung, maka rekam medis yang dibutuhkan semakin tebal dan meningkat. Ketebalan dan meningkatnya kebutuhan rekam medis baru berkaitan dengan kapasitas rak karena semakin tebal dan banyaknya rekam medis yang akan disimpan, maka akan berpengaruh dalam perhitungan kebutuhan rak penyimpanan.



Gambar 1.1 Rekam Medis tercecer

Berdasarkan pada Gambar 1.1 terdapat permasalahan lain berkaitan dengan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan hasil observasi dari peneliti menemukan bahwa rak penyimpanan rekam medis penuh sehingga masih terdapat rekam medis yang menumpuk dan tercecer di luar ruang *filling* rawat inap. Hal ini dapat menyebabkan petugas kebingungan dalam mencari berkas karena berkas tidak berada pada tempatnya. Selain itu, proses pengambilan dan pengembalian kembali berkas rekam medis oleh petugas akan mengalami kesulitan dan menyebabkan dibutuhkannya waktu dalam proses pencarian. Hal ini didukung oleh penelitian dari Purnamawati et al., (2020) yang menyatakan bahwa rekam medis yang tercecer karena rak penyimpanan yang tidak muat dapat menyebabkan petugas kesulitan dalam menemukan rekam medis sehingga terjadi keterlambatan dalam pendistribusian status dan pelayanan rekam medis kepada pasien.



Gambar 1.2 Rak Rekam Medis

Berdasarkan Gambar 1.2 rak pada ruang penyimpanan menggunakan jenis rak besi yang didesain seperti Roll O'pack, petugas mengeluh kesulitan dan memakan waktu saat mencari berkas dikarenakan untuk mendorong rak besi harus dibutuhkan bantuan petugas laki-laki. Karena jika rak sudah terisi penuh maka akan semakin berat jika didorong, akibatnya untuk mencari berkas membutuhkan waktu sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan. Pada ruang kerja petugas *filling* rawat inap terdapat tiga meja, tiga kursi, satu rak kayu, dan 10 rak besi di ruang penyimpanan. Petugas juga mengeluhkan bahwa tempat kerja petugas tidak nyaman dikarenakan meja dan kursi tidak sesuai dengan antropometri petugas dan juga jarak antar sarana dan prasarana juga terlalu sempit dan berdekatan sehingga tidak memberikan leluasa pada petugas saat bekerja.

Peneliti akan mendesain ruang *filling* rawat inap secara ergonomi menggunakan aplikasi Sketchup dengan melakukan pengukuran antropometri petugas untuk mendesain kursi, meja dan rak filing yang ergonomis, serta mengidentifikasi luas ruangan rekam medis. Peneliti juga akan menghitung kebutuhan rak untuk 5 tahun yang akan datang sebagai bentuk rencana kebutuhan penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IFHIMA (2012). Dari mengidentifikasi luas ruangan rekam medis tersebut akan mempermudah peneliti dalam pengaturan tata letak desain ergonomi ruang *filling*.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Ruang *Filling* Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana desain ruang *filling* rawat inap di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain secara ergonomi ruang *filling* rawat inap di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengukur antropometri petugas rekam medis sebagai bahan desain kursi kerja, meja kerja dan rak penyimpanan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi
- b. Menganalisis antropometri petugas rekam medis sebagai bahan desain kursi kerja, meja kerja dan rak penyimpanan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi
- c. Merancang kursi kerja, meja kerja dan rak penyimpanan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi
- d. Menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap dalam 5 tahun ke depan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi
- e. Mendesain ruang *filling* rawat inap di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan, serta memperoleh ilmu dan pengalaman di bidang unit kerja rekam medis dan juga sebagai media penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Hasil dari penulisan laporan ini dapat digunakan untuk bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember mengenai gambaran Desain Ergonomi Ruang *Filling*

1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk gambaran desain ergonomi ruang *filling* rawat inap untuk kedepannya